

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Yamin & Sanan, 2013:1).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Masyarakat dengan lingkungan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Risaldy, 2015:5).

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah masa pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seseorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang usia anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam usia pendidikan dan dapat mempengaruhi proses dan serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuhkan kembangkan, kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, *sosio-emosional* dan spiritual (Yamin & Sanan, 2013:1-3).

Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya akan menentukan keadaan anaknya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak harus bersungguh-sungguh dan tetap berdasarkan agama dalam mendidik anak. Pendidikan merupakan pemberian utama dari orang tua kepada anak-anaknya.

Rasulullah Shallallahu'alaihiwassalam bersabda:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ
بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini perlu dikembangkan, salah satunya ialah aspek perkembangan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2012:48).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal, keberadaan pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting, karena anak merupakan penentu pada masa depan. Dewey (dikutip Depdiknas, 2009:1) menyatakan bahwa, pendidikan itu sangat penting, karena beberapa alasan sebagai berikut a) Pendidikan merupakan kebutuhan hidup. b) Pendidikan sebagai pertumbuhan. c) Pendidikan sebagai fungsi sosial.

Pembentukan karakter bangsa dan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana pemberian perlakuan yang tepat kepada anak-anak

sedini mungkin. Selain itu, usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berpikir. Seorang psikolog Jean Piaget pertama kali mengemukakan teori perkembangan kognitif yang bersifat konstruktivisme, namun teori perkembangan kognitif ini ada dua yaitu konstruktivisme kognitif dan konstruktivisme sosial.

Secara umum kognitif berbicara tentang gagasan, ide dan pemecahan masalah berakar pada kemampuan kognitif seseorang. Tanpa adanya kecerdasan kognitif mustahil sebuah ilmu pengetahuan dapat dipahami. Menurut Williams dan Susanto Kognitif adalah bagaimana seseorang dalam memecahkan sebuah masalah dilihat dari cara seseorang itu bertingkah laku, bertindak dan cepat atau lambatnya.

Kognitif selalu erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Contoh dari kognitif dapat ditunjukkan oleh seorang individu ketika sedang belajar, memecahkan masalah, hingga membangun suatu ide. Dari pengertian mengenai kognitif, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan seorang individu dalam berpikir yang meliputi proses pemecahan masalah, mengingat, serta mengambil keputusan.

Indikator perkembangan kognitif Anak Usia Dini (AUD) meliputi: 1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. 2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat. dan 3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu



merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No.137 Tahun 2014).

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan diatas maka permasalahan yang ada di TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari ini adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu mengenal angka bilangan 1-20
2. Anak kurang mampu menyebutkan angka bilangan
3. 1-20
4. Anak kurang mampu mengurutkan angka bilangan 1-20

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk menggunakan media bola berwarna. Karna media bola berwarna merupakan alat permainan yang disenangi anak. Karna dapat diambil dan dihitung ditaruh sesuai dengan konsep bilangan yang telah disesuaikan. Demikian pula bola berwarna dapat dikelompokkan sesuai dengan ukuran maupun warnanya. Ataupun diurutkan sesuai dengan ukuran besar dan kecil bola kemudian dihitung. Di samping itu, dengan media bola berwarna mampu menarik perhatian anak serta menumbuhkan imajinasi anak untuk memainkan media bola berwarna tersebut. Hal yang paling penting, penggunaan media bola berwarna ini murah dan mudah didapat sehingga tidak mempersulit guru dalam menyediakannya sebagai alat pembelajaran setiap hari.

Dengan menggunakan media bola berwarna mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak khususnya pengenalan konsep bilangan 1-20 yang dilakukan dengan pemberian rangsangan, dorongan, dan dukungan berupa penggunaan media bola berwarna yang diimplementasikan melalui program pembelajaran yang terencana, bermanfaat, dan menyenangkan. Sehingga dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai bilangan 1-20, bahkan mampu merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Susanto (2011:101) menyatakan bahwa, salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yakni kemampuan kognitif. Kemampuan ini perlu diperkenalkan kepada anak



secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan.

Pada anak kelompok B TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang hari, teridentifikasi dari 20 jumlah anak di kelas hanya 6 atau 33% yang mampu dalam bidang pengembangan kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 kemampuan tersebut meliputi: kemampuan mengurutkan bilangan 1-20, menghitung benda-benda, dan mengerjakan atau menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan tanpa bantuan guru. Sedangkan 14 anak atau 67% masih memerlukan bantuan guru.

Kondisi rendahnya kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari ini, salah satunya disebabkan oleh faktor guru. Guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama ini, guru di TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari, masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga pembelajaran terkesan berjalan monoton dan cenderung konvensional. Artinya proses pembelajaran masih sangat berpusat pada guru.

Di samping itu, guru kurang mampu memaksimalkan pemakaian media sebagai alat bantu pembelajaran sehingga terjadi verbalisme pada anak. Bahkan sikap guru dalam mengajar anak TK layaknya mengajar anak SD dengan suasana keseriusan yang tinggi, sehingga terkesan membebani anak.

Mengarah pada alternatif pemecahan permasalahan yang ada pada anak kelompok B TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari ini, peneliti melakukan penelitian tentang kemampuan kognitif khususnya pengenalan konsep bilangan 1-20 dilakukan dengan pemberian rangsangan, dorongan, dan dukungan berupa penggunaan media bola berwarna yang di implementasikan melalui program pembelajaran yang terencana, bermanfaat, dan menyenangkan. Sehingga dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan 1-20, bahkan mampu merangsang kecerdasan dan ingatan anak.



Keterkaitan antara pengenalan konsep bilangan dengan media bola berwarna merupakan alat permainan yang disenangi anak. Karena dapat diambil dan dihitung ditaruh sesuai dengan konsep bilangan yang disesuaikan dengan perintah guru. Demikian pula bola berwarna dapat dikelompokkan sesuai ukuran maupun warnanya. Ataupun diurutkan sesuai dengan ukuran besar dan kecil bola kemudian dihitung. Di samping itu, dengan media bola berwarna mampu menarik perhatian anak serta menumbuhkan imajinasi anak untuk memainkan bola berwarna tersebut. Hal yang paling penting, penggunaan media bola berwarna ini murah dan mudah didapat sehingga tidak mempersulit guru dalam menyediakannya sebagai alat pembelajaran setiap hari.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat serta kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar bidang pengenalan konsep bilangan 1-20, Khususnya pada tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-20 melalui media bola berwarna.

Selain itu, juga dapat menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan media bola berwarna 1-20. Berawal dari hal ini, maka sangat penting bagi peneliti untuk mencari jalan pemecahannya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini guna memperbaiki suatu kondisi pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran yang menyenangkan yang didukung dengan penggunaan media bola berwarna. Sehingga diharapkan terjadi perubahan menuju ke arah perbaikan.

Kognitif sebagai bagian dari matematika merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Jika berbicara kognitif dalam matematika tidak lepas dari kegiatan berhitung. Berbagai notasi matematika sederhana dan cara pengenalannya perlu dipahami agar dapat melatih anak berhitung dan menggunakan fungsi matematis. Bilangan dan lambang bilangan adalah bagian dari berhitung. Salah satu konsep matematika yang dapat diajarkan



pada anak usia tiga, empat, lima tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan.

Menurut Hartnett & Gelmelan (dikutip Wasik dan Seffeldt, 2008:392), peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa, kuantitas, dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Latihan-latihan seperti itu mengisyaratkan anak untuk persiapan menambahkan dan mengurangi angka 1- 20 yang berkaitan satu sama lainnya. Contoh melalui penerapan media bola berwarna ini, mampu memperjelas lambang bilangan 1 sampai 20 dapat diperoleh anak pada saat harus menukar jumlah bola berwarna yang dibawa dengan bendera angka yang tersedia secara tepat, dan tangkas. Konsep pengenalan bilangan 1-20 ini, mudah dipahami anak jika pengenalannya dimatangkan dengan angka 1-20 terlebih dahulu. Sebagaimana terdapat dalam proses pembelajaran melalui penerapan media bola berwarna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Bola Berwarna di TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti menfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak yang dinilai pada penelitian ini adalah pada lingkup perkembangan berfikir secara simbolik.
2. Media yang digunakan adalah media bola berwarna.
3. Subjek yang diteliti anak kelompok B TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.



C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

Apakah media bola berwarna dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Bola Berwarna Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Melati Desa Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan teori terhadap 6 kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi salah satu landasan ilmiah dalam memecahkan persoalan serupa dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasilnya dapat menjadi bagian dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi anak dan memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar.

b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa



Melatih anak untuk belajar konsentrasi, melatih koordinasi dan meningkatkan kemampuan kognitif serta melatih kemampuan berhitung anak.

d. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai kemampuan pengembangan kognitif anak usia dini.



DAFTAR PUSAKA

- Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan konsep dasar perkembangan anak Usia dini*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Asrori. M. (2007). *Psikologi pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Arikunto, S (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asri B. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Suhadjo, S. (2008). *Cetakan Keenam. Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brewer, J. (2007). *Introduction to early childhood education preschool primary grades sixth edition*. New York: Pearson
- Dewey. Depdiknas. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Desmita, (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta : depdiknas.
- Endang, K. (2016). *Mengembangkan Kognitif Anak Melalui Permainan Bola Berwarna*. Nglegok Blitar
- Fuad, J. (2010). *Teknologi dan media pembelajaran*. Kediri: IAIT Kediri
- Gunarti, W. dkk. (2017). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gardner. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartnett & Gelmelan, (2008). *Perkembangan Bilangan*. Surabaya.
- Hastuti. (2011). *Media Bola Berwarna*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Jamil. (2019). *Metode Pengumpulan Data*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemmis & Taggart. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Grasindo.Montolalu. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Minet, P. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh. (2015). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Patmodewo. (2003). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Permendikbud 137 Tahun (2014). *Standar Nasional PAUD*.
- Paul, S.(2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Ramaini. (2012). *Peningkatan Kemampuan Pengelan Konsep Bilangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Riska, H. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mengelompokkan Benda warna*. Kapar Riau
- Siti, A. (2015) . *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Media Bola Berwarna*, Gebang Sari Mojokerto
- Susanto. (2012). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Susanto. (2011). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Sujiono. (2007). *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Seefeldt. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Santrock, J. (2010). *Child Development (Thirteenth Editiona)*. New York: McGrawHill. 19.
- Sujiono. (2015). *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryono. (2017). *Aktivitas Kegiatan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani, N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
- Sugianto, T, Mayke. (1995). *Bermain Mainandan Permainan*. Jakarta : Depdikbud.
- Sujiono, Yuliani, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: universitas terbuka.
- Yusuf, (2002). *Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikn Nasional
- Yudha, M. & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Ketrampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yusuf, S. (2005). *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Zaman, B. (2008). *Media dan sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ridwan, Ridwan and Husin, Husin. (2021). *Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press
- Ridwan, Ridwan and Oktarina, Yulia. (2022). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jambi : Anugrah Pratama Press
- Fadlilah, Fadlilah, dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi : Anugerah Pratama Press.
- Achmad Fadlan, Ridwan , Untung Nopriansyah , Nurfaizah. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. AL ATHFAAL : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.1, 137-151
- Achmad Fadlan, Minnah elwidah, Ridwan, Lukman Hakim. (2023). Policy Problematic Islamic Educational Institutional In Increasing The Quality of Education. *International Journal of Education and Teaching Zone*. Vol 2 (Issue 1): 01-02 (2023) DOI: <https://10.57092/ijetz.v2i1.123>.



- Bangsawan, Indra and Ridwan, Ridwan and Oktarina, Yulia. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* vol.4 (2), 235-244.
- Bangsawan, Indra and Ridwan, Ridwan and Naelul Fauziah. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, p: 31-39, Vol. 8 No. 1
- Bangsawan, Indra and Ridwan, Ridwan, Supriyana Utami, Hayati Hayati, Huda Huda, Annisa Annisa (2023). [Instilling Self-regulation in Children with Autism \(Case Study in SLBN \(State Special School\) Kuala Tungkal\)](#). *Jurnal Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Jilid 6 Terbitan1 Halaman 15-28.
- Chusnul Muali and Ridwan, Ridwan dkk. (2022). Improving Teacher Work Discipline in Madrasah Through Charismatic Leadership. *AL-TANZIM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 06 no 01, 281-294
- Nur Aisyah, Ridwan, Huda, Wiwin Faisol, Hasanah Muawanah. (2022). [Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition](#). *OBSESI : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 4, 3537-3545.
- Ridwan, Ridwan. (2014). [Intervensi Pada Anak Dengan Retardasi Mental](#). *Jurnal AL-ULUM*. Volume 3 (3), 131-143.
- Ridwan, Ridwan. (2014). [Peran](#) Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal At-Ta'lim*. Volume 5 (5), 179-188.
- Ridwan, Ridwan. (2014). [Peran](#) Sekolah Bagi Anak ADHD. (2013). *Jurnal At-Ta'lim*. Voume 4 (4), 54-63.
- Ridwan, Ridwan. (2015). Fobia, Ragam dan Penangannya. *Jurnal At-Ta'lim*. Volume 6 (6), 74-86.
- Ridwan (2018). THE VILLAGER'S POSITIVE EMOTION RELATHIONSHIP KERINCI REGENCY AT CONFLICT RESOLUTION; A STUDY OF PHENOMENOLOGY. *JURNAL PSIKOLOGI JAMBI*. VOLUME 03, NO. 02, OKTOBER 2018: 41-46.
- Ridwan (2020). [INTERNALISASI NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN DI TK KHALIFAH KOTA JAMBI](#). *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Jilid 2 Terbitan1 Halaman1-7.
- Saidina Usman, Ridwan, Siti Marwah, Nori Nopita Sari. (2022). Motivation Trust in Education of Children Categories Asperger Disorder (AD). *EDUKASI ISLAMI : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 11 No 02, 455-472.
- Salmah Asriani, Ridwan Ridwan, Indra Bangsawan (2022). [OKUPASI TERAPI DALAM PENANGANAN GANGGUAN PERKEMBANGAN PADA ANAK AUTIS \(STUDY KASUS\) DI PUSAT LAYANAN AUTIS \(PLA\) PROVINSI JAMBI](#). *Journal Of Dissability Studies and Research*. Vol 1, No 2 tahun 2022.

